

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter seseorang atau individu sedang menjadi topik yang ramai diperbincangkan ditengah masyarakat, terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan kini semakin gencar menanamkan nilai-nilai karakter sebagai inti dari setiap kegiatannya. Hal ini bukan tanpa alasan, mengingat maraknya berita mengenai kenakalan remaja, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, tindak kekerasan, hingga praktik korupsi. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukan sekedar pelengkap, melainkan kebutuhan mendesak dalam membangun generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Fenomena perundungan masih menjadi permasalahan yang mengawatirkan, baik di lingkungan Pendidikan maupun sosial. Fakta di balik anak Indonesia gawat darurat tentang Kasus perundungan Seperti Kasus perundungan yang terjadi di Sukabumi, Siswa Kelas 3 SD berenisial NCS (10) pada Februari 2023 lalu. Menggambarkan masalah serius terkait pendidikan karakter di sekolah-sekolah Indonesia. Kekerasan fisik dan mental yang semakin sering terjadi di kalangan pelajar menjadi perhatian besar. Salah satunya adalah tragedi yang menimpa seorang siswa kelas 3 SD menderita patah tulang dilengan kanan. NCS (10) diduga didorong dan dijegal oleh teman sekelasnya hingga akhirnya korban terjatuh dan mengalami patah

tulang. Peristiwa ini tidak hanya berdampak pada korban seara fisik dan mental, tetapi juga mencerminkan kurangnya kesadaran serta penanganan yang efektif terhadap perilaku perundungan. Inilah yang menjadi alasan penulis ingin meneliti nilai karakter dalam bacaan anak. Sesuai Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingginya kasus kekerasan dan bullying yang terjadi merupakan krisis karakter atau lunturnya nilai-nilai karakter pada anak. Kemerosotan moral di Indonesia terlihat dari banyaknya penyimpangan sosial yang terjadi di berbagai kalangan, baik di usia muda maupun dewasa.

Fenomena perundungan di sekolah-sekolah, yang hanya sebagian kecil terungkap, mencerminkan adanya kekurangan dalam pendidikan karakter yang seharusnya menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di mana banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai saling menghormati dan pentingnya perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan teman-temannya.

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk

kepribadian siswa sejak dini. Dalam dunia pendidikan, proses pembentukan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk perilaku positif pada anak. Namun, realitas saat ini menunjukkan adanya degradasi moral di kalangan siswa, seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, rendahnya tingkat kedisiplinan, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk menemukan metode yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif.

Bullying merupakan masalah sosial yang berpengaruh negatif terhadap perkembangan psikologis dan prestasi akademik peserta didik. Dalam upaya mencegah serta menangani perilaku tersebut, Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mencegah bullying dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, kejujuran, dan keadilan, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menghargai perbedaan dan saling mendukung. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dapat membentuk pola pikir serta perilaku positif, yang mendorong peserta didik untuk menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Penerapan pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman, di mana setiap individu merasa di hargai. Oleh karena itu pendidikan karakter tidak hanya berperan sebagai langkah pencegahan terhadap

bullying, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk generasi yang berintegritas serta berakhlak mulia.

Untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkarakter, semuanya harus dimulai dari diri sendiri. Kecerdasan bisa dicapai dengan belajar secara tekun, terus berlatih, memanfaatkan fasilitas yang ada, serta membiasakan diri untuk membaca. Dengan membaca, kita dapat memahami berbagai hal tentang dunia ini yang pada akhirnya juga membantu dalam membangun karakter yang baik. Untuk itu dalam dunia pendidikan banyak sekali hal-hal yang dapat dilakukan untuk proses pembentukan karakter tersebut. Salah satunya yaitu menggunakan karakter yang ada di dalam sebuah dongeng cerita anak, selain bacaan yang ringan, dongeng juga membuat para pembacanya tidak bosan karena tampilan dari dongeng ini yang sangat menarik dimana mempunyai banyak warna dan gambar-gambar yang menarik.

Dongeng adalah sebuah kisah yang sering kali berada diluar logika manusia. Namun, justru melalui dongeng, anak-anak bisa mendapatkan banyak manfaat. Dongeng tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membantu anak mengenal berbagai karakter yang mungkin belum pernah mereka temui dalam kehidupan nyata. Selain itu, dongeng juga bisa menjadi sarana untuk mengembangkan imajenasi mereka secara lebih terarah.

Salah satu dongeng binatang yang cukup terkenal di Indonesia adalah kisah Si Kancil. Cerita ini menggambarkan bagaimana Si Kancil

menggunakan kecerdasan dan kecerdikannya untuk mengatasi berbagai tantangan yang ia hadapi. Setiap kisah dalam dongeng Si Kancil mengandung banyak pelajaran yang berharga yang dapat diajarkan kepada anak-anak sebagai bekal dalam kehidupan mereka.

Cerita Si Kancil sangat dikenal di kalangan anak-anak, sehingga perilaku yang ditampilkan dalam kisahnya sering kali menjadi contoh bagi mereka. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis apakah ada nilai-nilai karakter positif yang terkandung dalam cerita ini. Jika ditemukan banyak karakter baik yang dapat dijadikan teladan, harapannya anak-anak yang membaca atau mendengarkan dongeng ini dapat menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, buku cerita anak Dongeng Si Kancil mengandung banyak karakter yang dapat dijadikan teladan oleh anak-anak. Nilai-Nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan sikap yang baik dan berharga dalam kehidupan sehari-hari, seperti keimanan, kejujuran, kedisiplinan, kerja tanpa lelah, inovatif, mampu berdiri sendiri, menjunjung kebersamaan, rasa ingin tahu yang tinggi, menghargai pencapaian, mudah bergaul, cinta ketenangan, peduli terhadap sesama, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita fabel Si

Kancil Yang Cerdik serta mengeksplorasi bagaimana cerita ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif serta membantu tenaga pendidik dalam menciptakan generasi yang berkarakter kuat, berintegritas, dan memiliki moralitas yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dilatar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Dongeng Fabel Cerita Si Kancil Yang Cerdik”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian dan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus pada penelitian ini adalah pada ”Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Dongeng Fabel Cerita Si Kancil Yang Cerdik”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kumpulan Dongeng Fabel Cerita Si Kancil Yang Cerdik”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung
2. dalam Kumpulan Dongeng Si Kancil?
3. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam kumpulan Dongeng Si Kancil dengan konsep Pendidikan karakter menurut Kurikulum 2013.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam kumpulan Dongeng Si Kancil.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam kumpulan Dongeng Si Kancil dengan konsep Pendidikan karakter menurut Kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu diharapkan menyumbangkan manfaat, adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, terutama dalam mendukung perkembangan karakter anak melalui media pembelajaran berbasis cerita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang baik yang terdapat dalam cerita fabel Si Kancil Yang Cerdik, agar mereka mampu menanamkan sikap-sikap positif dan tumbuh menjadi individu yang lebih bijaksana dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui cerita fabel. Hal ini tidak hanya memperkaya materi pelajaran tetapi juga dapat mendorong pengembangan sikap dan perilaku positif di kalangan siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan karakter di sekolah, dengan memanfaatkan cerita fabel Si Kancil Yang Cerdik sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan karakter siswa, [terutama dalam aspek moral dan etika.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, terutama dalam penelitian-penelitian yang berfokus pada

pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pengembangan ilmu pendidikan karakter di kampus dan menjadi sumber pustaka yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

e. **Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan keuntungan bagi penulis dalam memperdalam pemahaman mengenai penerapan media cerita fabel untuk pendidikan karakter, serta memperluas wawasan dan keterampilan dalam menjalankan penelitian yang fokus pada pengembangan karakter anak di dalam dunia Pendidikan.

F. Definisi Istilah

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengembangkan aspek moral, etika, serta nilai-nilai luhur pada individu, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berkepribadian baik, bertanggung jawab, dan mampu berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku positif siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menyatukan nilai-nilai karakter, baik di dalam kurikulum maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk memperkuat nilai-nilai seperti integritas, empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai bagian dari masyarakat yang beradab.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan karakter adalah sebuah tuntunan yang ada didalam hidupnya anak anak yang mendukung tumbuhnya pikiran, karakter serta tumbuhnya kesehatan jasmani yang semuanya itu berjalan sesuai dengan kodratnya anak-anak, agar mereka dapat menjadi manusia yang merdeka serta dapat menguasai dirinya sendiri yang kemudian direalisasikan dengan berperan serta didalam masyarakat serta dapat mencapai kebahagiaan mereka lahir dan batin (Setyorini & Asiah, 2021: 77).

2. **Cerita Fabel**

Cerita fabel merupakan salah satu jenis karya sastra yang menyampaikan pesan moral, dengan tokoh-tokoh utama yang berupa hewan yang digambarkan memiliki sifat dan perilaku mirip dengan manusia. Fabel banyak digunakan sebagai alat pendidikan, terutama untuk membentuk karakter, karena melalui interaksi antara tokoh hewan yang mewakili berbagai sifat manusia, cerita ini dapat menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat sebagai teladan. Dalam dunia pendidikan, fabel memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman siswa tentang norma sosial, etika, dan pembentukan karakter, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, fabel juga menjadi sarana yang mudah dipahami dan mampu menarik perhatian anak-anak, sehingga efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral kepada mereka.

Fabel merupakan cerita anak yang tokoh-tokohnya berupa binatang, namun mereka menjalankan perannya layaknya manusia (personifikasi). Didalam fabel nilai-nilai karakter termuat dalam intrinsik. Intrinsik adalah unsur pembangun dalam sebuah karya yang meliputi alur, tokoh, latar dan amanat yang terdapat dalam cerita (Sardiana, Marliani, & Fuad, 2020: 3)

3. **Cerita Si Kancil Yang Cerdik**

"Si Kancil yang Cerdik" adalah dongeng rakyat yang populer di Nusantara, mengisahkan tentang seekor kancil yang terkenal karena kecerdasannya dalam menghadapi berbagai tantangan di hutan. Meskipun tubuhnya kecil, kancil mampu mengelabui hewan-hewan yang lebih besar dan kuat, seperti harimau, buaya, atau gajah, dengan kecerdikan dan strategi yang cermat.

Dalam berbagai cerita, kancil sering kali menggunakan akalinya untuk menghindari bahaya atau mendapatkan keuntungan, misalnya saat menipu buaya agar bisa menyeberangi sungai atau ketika mencuri mentimun dari kebun petani. Kisah-kisah ini mengandung pesan moral bahwa kecerdasan dan kebijaksanaan lebih berharga daripada sekadar kekuatan fisik. Selain itu, cerita kancil juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal, yang mengajarkan bahwa seseorang dapat mengatasi kesulitan dengan berpikir kreatif dan taktis.